

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan oleh agama, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan yang dapat membuat harta tersebut menjadi bertambah. Dalam agama Islam, jika seorang memiliki harta maka sebagian dari harta tersebut ada hak orang lain, maka dari itu dengan bertambahnya harta yang dimiliki oleh umat muslim, akan mendorong umat muslim tersebut untuk berbagi dengan saudaranya yang lebih membutuhkan dengan cara berzakat dan bershadaqah. Hal ini bisa membuat umat muslim lebih bersemangat dalam melakukan investasi.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh seorang investor saat akan memutuskan apakah berinvestasi atau tidak disebuah perusahaan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi kinerja perusahaan dan faktor-faktor lainnya (kemampuan manajemen, prospek bisnis di masa datang, pemasaran dan bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan).<sup>1</sup>

Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal.

---

<sup>1</sup>Rita Rosiana, dkk, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham" Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4, No.1, (2014), 79.

*Return* yang diharapkan oleh investor adalah dividen dan *capital gain*, sedangkan risiko yang dihindari oleh investor dapat berupa *capital loss*, tidak mendapat dividen, risiko sistematis dan nonsistematis, saham perusahaan di-*deleting* atau dilikuidasi dan saham di-*suspend*.<sup>2</sup>

Dalam aktivitas perdagangan saham, terjadi fluktuasi terhadap harga-harga saham tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, harga saham dapat terbentuk karena adanya aktivitas permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu profitabilitas perusahaan tersebut.

Dengan menganalisis rasio keuangan, investor dapat mengetahui fluktuasi harga saham yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Setiap analisis keuangan memprediksi harga saham yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan mengukur tingkat profitabilitas menggunakan beberapa aspek yaitu salah satunya adalah *return on equity* (ROE). Rasio keuangan memiliki hubungan dengan harga saham, ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai jual perusahaan, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap harga saham tersebut.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi, yaitu pertama sebagai

---

<sup>2</sup>Siti Maemunah "Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*" Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol.1, (2013), 62.

sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana.<sup>3</sup>

Nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga di Asia Tenggara dan Asia Timur. Nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2008 hanya berkisar 19,43% atau senilai 99,453 miliar dolar AS. Presentase itu masih jauh dibandingan dengan Hong Kong yang memiliki rasio kapitalisasi pasar modal terhadap PDB mencapai 431,5% atau senilai 930,148 miliar dolar AS. Kita bahkan masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga Singapura yang memiliki rasio 93,60% (170,292 miliar dolar AS) serta Malaysia yang memiliki rasio 60,68% (134,841 miliar dolar AS).<sup>4</sup>

Ada beragam produk investasi syariah di pasar modal Indonesia, salah satunya saham syariah. Sejak November 2007, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi tentang daftar saham syariah di Indonesia. DES diterbitkan dengan fungsi sebagai panduan bagi masyarakat dalam melakukan investasi, yaitu untuk mengetahui perusahaan apa saja yang terdaftar di saham syariah di Indonesia. Persyaratan utama suatu saham dikategorikan menjadi saham syariah sesuai dengan ketentuan OJK dan Fatwa Dewan

---

<sup>3</sup> Indra Kusumawardhani dan Nucifera J “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index” Jurnal Buletin Studi Ekonomi Vol.18, No.2, (2013), 144.

<sup>4</sup> R. Serfianto D. Purnomo, dkk, *Pasar Uang & Pasar Valas* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 17.

Syariah Nasional (DSN) MUI adalah bisnis atau jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang disebut emiten, harus memenuhi prinsip syariah. Diantaranya, emiten tidak menjalankan usaha di bidang perjudian dan perdagangan yang dilarang, bergerak di bidang lembaga keuangan yang menerapkan sistem riba, dan jika bergerak di budang produksi, distribusi dan perdagangan tidak boleh berkaitan dengan makanan dan minuman yang bersifat haram.

Dalam lima tahun terakhir ini kinerja kumpulan saham-saham dengan kategori syariah ternyata masih lebih kecil dari kumpulan saham secara keseluruhan. Indeks saham syariah yang diwakili *Jakarta Islamic Index* hanya mencatatkan imbal hasil (*return*) 14,05 persen, jauh dibawah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memberikan *return* 25,63 persen. Bila melihat *return* tahunan selama 2011 hingga 2015 (*year-to-date*), kinerja JII selalu di bawah IHSG. Ketika pasar saham sedang positif seperti tahun 2014, *return* JII hanya sebesar 18,1 persen dibandingkan IHSG yang naik 22,3 persen. Demikian pula jika pasar saham sedang menghadapi tekanan seperti di tahun 2013 dan 2015, indeks JII malah mencatatkan *return* lebih rendah dibanding IHSG.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dan uraian diatas mengenai adanya pengaruh pada profitabilitas emiten saham terhadap harga saham syariah, maka penelitian ini mengambil judul **PENGARUH PROFITABILITAS EMITEN SAHAM TERHADAP PENAWARAN SAHAM**

---

<sup>5</sup>[www.bareksa.com/id/text/2015/12/18/chart-of-the-day-5-tahun-terakhir-kinerja-kumpulan-saham-syariah-dibawah-ihsg/12224/news](http://www.bareksa.com/id/text/2015/12/18/chart-of-the-day-5-tahun-terakhir-kinerja-kumpulan-saham-syariah-dibawah-ihsg/12224/news) (diakses pada 10 Mei 2016 pukul 16.25).

## **SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2015.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia yang masih rendah
2. Nilai *return* JII yang masih rendah dibanding dengan nilai *return* IHSG dalam 5 tahun terakhir

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas Emiten Saham Terhadap Pergerakan Saham Syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII). Emiten saham yang digunakan adalah 11 perusahaan yang terdaftar di JII dan tidak mengalami keluar masuk dalam 4 tahun. Penelitian hanya terbatas pada *return on equity* (ROE) untuk variabel  $x$ , dan harga saham untuk variabel  $y$  pada 11 perusahaan. Data diambil dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan periode dari tahun 2012 sampai 2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas emiten saham berpengaruh terhadap penawaran saham syariah di JII?
2. Seberapa besar presentase pengaruh profitabilitas emiten saham terhadap penawaran saham syariah di JII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas emiten saham berpengaruh terhadap penawaran saham syariah di JII.
2. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas emiten saham terhadap penawaran saham syariah di JII.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, antara lain:

1. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan dalam teori maupun praktik, sekaligus memahami faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran saham syariah.
2. Bagi investor dan emiten, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menentukan langkah apakah yang akan dilakukan, apakah menjual atau membeli saham sesuai dengan menghitung terlebih dahulu berapa *return on equity* emiten tersebut.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas saham mempengaruhi penawaran saham syariah, sehingga pemerintah bisa membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi pengaruh dari perubahan tersebut.

4. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pembandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, dengan menggunakan metode, ruang dan waktu yang berbeda.

## G. Kerangka Pemikiran

Menurut James C. van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.<sup>6</sup> Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja dan keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan memiliki jenis-jenis rasio, salah satu diantaranya *Return on Equity* (ROE). ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.<sup>7</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah, keuntungan (*Profit*) merupakan tambahan yang dihasilkan oleh tenaga di satu pihak dan harta di pihak lain, maka pembagian keuntungan dilakukan dengan cara yang sama sebagai tambahan yang diciptakan oleh kedua faktor tersebut.<sup>8</sup> Para pedagang (perusahaan) berhak memperoleh keuntungan melalui cara-

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2010), 93.

<sup>7</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115.

<sup>8</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 362.

cara yang dapat diterima secara umum (*al-ribh al-ma'ruf*) tanpa merusak kepentingan dirinya dan kepentingan para pelanggannya. Keuntungan merupakan salah satu tolak ukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan menjadi patokan bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham dan juga merupakan elemen penting yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh investor, bergantung pada seberapa besar saham yang ditawarkan oleh emiten. Menurut Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran.<sup>9</sup> Dalam hukum penawaran terhadap barang dikatakan bahwa hubungan antara harga dengan banyaknya komoditi yang ditawarkan mempunyai kemiringan positif.

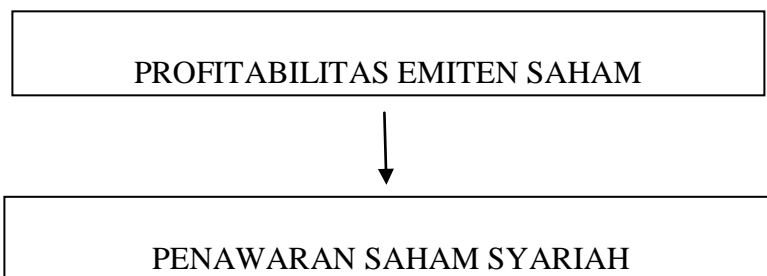
Jadi Setiap investor yang akan melakukan investasi di pasar modal dapat melakukan pengukuran terhadap harga saham emiten yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi. Salah satu pengukurannya tersebut dengan melihat seberapa besar rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dapat diukur dari seberapa besar harga saham yang ditawarkan oleh emiten.

---

<sup>9</sup> Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 402.



Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri Halaman Sampul Luar, Halaman Sampul Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Transliterasi, Halaman Persembahan, Halaman Moto, Abstrak, Daftar Isi dan Tabel. Bagian ini terbagi menjadi lima Bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Dengan Penjelasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, Bab ini membahas tentang teori-teori serta kajian teori yang berkaitan dengan penulisan, dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu profitabilitas emiten saham, penawaran saham syariah, penelitian terdahulu dan Hipotesis.

Bab III: Objek Dan Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang Ruang lingkup penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian,

Jenis-jenis Data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Operasional Variabel Penelitian.

Bab IV: Analisis Data Dan Pembahasan Penelitian, menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab V: Penutup, menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.